

JEPTEC
Journal of Enviromental Policy and Technology
https://journal.ummat.ac.id/index.php/jeptec/index
Vol. 3, No. 2, Oktober 2026, Hal. 1-8
e-ISSN 2962-8547

PERSEPSI *GREEN ECONOMY* TERHADAP KEBIJAKAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR PADA MAHASISWA DI KOTA PONTIANAK

Diana Ade Kusnawati, Aji Ali Akbar, Dian Rahayu Jati
Teknik Lingkungan, Universitas Tanjungpura
d1051211025@student.untan.ac.id, aji.ali.akbar.2011@enviro.untan.ac.id, dianjati@teknik.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kebijakan Kantong Plastik berbayar merupakan upaya pemerintah di Kota Pontianak untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Timbunan sampah plastik yang terus meningkat setiap tahunnya akan menjadi masalah besar apabila tidak ditangani. Sampah plastik yang sulit terurai akan berdampak negatif terhadap lingkungan. Mahasiswa bagian dari masyarakat yang terfasilitasi pendidikan berperan penting sebagai agen perubahan untuk mendukung kebijakan ini. Sehingga persespsi dan perilaku mahasiswa terhadap kebijakan kantong plastik berbayar serta faktor yang mempengaruhinya menjadi tujuan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan ialah studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai jurnal penelitian dan regulasi kebijakan kantong plastik berbayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan yang baik terhadap kebijakan kantong plastik berbayar. Namun, implementasi perilaku ramah lingkungan masih menjadi tantangan dalam penerapan kebijakan ini. Mahasiswa belum konsisten dalam mengurangi penggunaan plastik. Persepsi dan perilaku mahasiswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya ialah pengetahuan lingkungan, sikap pro-lingkungan, lingkungan sosial, dukungan institusi serta efektivitas sosialisasi kebijakan. Kesenjangan antara persepsi dan perilaku ini mengindikasikan bahwa pendekatan regulasi belum cukup tanpa dukungan edukasi berkelanjutan, ketersediaan fasilitas ramah lingkungan serta penegakan aturan yang konsisten di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Kantong Plastik Berbayar, Persepsi Mahasiswa, Perilaku Ramah Lingkungan, Sampah Plastik, Kota Pontianak.

Abstract: The paid plastic bag policy is one of the efforts implemented by the Pontianak City Government to reduce the use of single-use plastic bags. The continuous increase in plastic waste generation each year has the potential to become a major environmental problem if not properly addressed. Plastic waste is difficult to decompose and can cause negative impacts on the environment. University students, as a well-educated segment of society, play an important role as agents of change in supporting this policy. Therefore, this study aims to examine students' perceptions and behaviors toward the paid plastic bag policy, as well as the factors influencing them. This study employed a literature review method with a qualitative approach by collecting secondary data from various research articles and regulations related to the paid plastic bag policy. The findings indicate that students generally possess a good level of environmental knowledge and awareness regarding the paid plastic bag policy. However, the implementation of environmentally friendly behavior remains a challenge, as students are not always consistent in reducing plastic use. Students' perceptions and behaviors are influenced by several factors, including environmental knowledge, pro-environmental attitudes, social environment, institutional support, and the effectiveness of policy socialization. The gap between perception and behavior suggests that regulatory measures alone are insufficient without

continuous environmental education, the availability of environmentally friendly facilities, and consistent policy enforcement within the campus environment.

Keywords: Paid Plastic Bag Policy, Student Perception, Environmentally Friendly Behavior, Plastic Waste, Pontianak City.

Article History:
Received: 09-07-2026
Revised : 05-10-2026
Accepted: 26-10-2026
Online : 03-11-2026

This is an open access article under the ***CC–BY-SA*** *license*

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah plastik telah menjadi ancaman serius bagi lingkungan khususnya di Indonesia. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penyebab terus bertambahnya timbunan sampah plastik di Indonesia setiap tahun (Aromi, et al., 2024). Hal ini dikarenakan sifat konsumtif masyarakat dan kemajuan teknologi yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan penggunaan plastik (Yolanda dan Saputra, 2021). Namun penggunaan plastik secara berlebihan akan menyebabkan meningkatnya timbunan sampah plastik sehingga dapat mencemari lingkungan. Sampah plastik bersifat *non-biodegradable* yang berarti sulit terurai yang pada akhirnya akan menyebabkan tercemarnya lingkungan (Firmansyah, et al., 2021).

Berdasarkan data yang dilansir dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 terdapat 34 juta ton sampah pada tahun 2024 dan 19,48% atau setara 6,4 juta ton diantaranya merupakan sampah plastik. Hal ini menyebabkan sampah plastik menduduki posisi kedua sampah terbanyak setelah sampah sisa makanan (Irtanti, et al., 2026). Merespon kodisi tersebut, pemerintah indonesia menetapkan target pengurangan dan penangan sampah melalui kebijakan dan regulasi di bidang pengelolaan sampah. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal ini ialah dengan membatasi penggunaan kantong plastik yang dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan kantong plastik berbayar. Kebijakan ini didukung oleh Surat Edaran yang dikeluarkan oleh KLHK melalui Direktorat Jendral Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (PSLB3) yang mengatur mekanisme penerapan kantong plastik berbayar. Kebijakan ini tertulis dalam Surat Edaran Nomor S.1230/PLSB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Kebijakan ini mengimbau ritel *modern* untuk memungut biaya atas kantong plastik yang disediakan kepada konsumen dengan tujuan mendorong perubahan perilaku masyarakat agar mengurangi ketergantungan pada kantong plastik sekali pakai (Paramita dan Firmansyah, 2024).

Kota Pontianak merupakan salah satu kota yang juga menghadapi permasalahan sampah plastik yang semakin kompleks. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Kota Pontianak mengambil langkah progresif dengan menerbitkan Peraturan Wali Kota Nomor 06 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Kebijakan ini bertujuan untuk membatasi penggunaan kantong plastik sekali pakai yang di mana konsumen dikenai biaya tambahan atas penggunaan kantong plastik sehingga diharapkan konsumen beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan. Kemudian kebijakan ini diperkuat dengan

dikeluarkannya Surat Edaran Wali Kota Nomor 43 Tahun 2024 yang mewajibkan seluruh pelaku usaha termasuk pusat perbelanjaan, toko modern, dan pelaku usaha lainnya untuk tidak menyediakan kantong plastik sekali pakai kepada konsumen.

Penerapan kebijakan kantong plastik berbayar tidak hanya relevan dari sudut pandang pengelolaan sampah, namun juga berkaitan dengan prinsip ekonomi hijau dan keberlanjutan lingkungan. *Green Economy* atau ekonomi hijau merupakan bentuk perkembangan perekonomian yang tidak mengenyampingkan kerusakan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Prinsip g*reen economy* ialah pertumbuhan yang berkelanjutan yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mengenyampingkan dampak lingkungan dan menggunakan sumber daya alam secara efisien (Rusiadi, et al., 2024). Konsep *green economy* menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dan lingkungan dapat berhubungan positif. Hal ini dikarenakan berbagai aktivitas ekonomi menghasilkan polusi yang berdampak negatif terhadap lingkungan atau disebut dengan eksternalitas. Eksternalitas yaitu biaya atau kerugian yang ditanggung oleh masyarakat dan lingkungan di luar mekanisme pasar. Oleh karena itu, penerapan kebijakan lingkungan diperlukan untuk mengurangi dampak esternalitas tersebut dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Jumiarsih, et al., 2026).

Implementasi kebijakan kantong plastik berbayar tidak terlepas dari peran masyarakat yang berpartisipasi didalamnya. Keberhasilan kebijakan ini tidak hanya bergantung pada regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga partisipasi dan respons masyarakat berperan penting. Salah satu kelompok masyarakat yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan ini adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki akses luas terhadap informasi dan pendidikan sehingga diharapkan menjadi pelopor perilaku ramah lingkungan dalam masyarakat. Selain itu, mahasiswa merupakan kelompok yang kritis dan memiliki idealisme terhadap berbagai masalah sosial di masyarakat, khususnya terhadap kerusakan lingkungan (Daniel, et al., 2025). Kesadaran perilaku lingkungan tidak hanya sebatas pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga terletak pada implementasinya dalam aktivitas sehari-hari. Sikap mahasiswa dalam menunjukkan perilaku ramah lingkungan, keterampilan dalam menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan, serta partisipasi mahasiswa dalam menjaga lingkungan juga merupakan bentuk kesadaran dan pengetahuan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan (Rabbianty, et al., 2022)

Pentingnya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan mahasiswa juga berkaitan erat dengan konsep *green economy*. Lingkungan yang bersih dan sehat mendukung kualitas hidup manusia serta produktivitas ekonomi, sehingga pelestarian lingkungan menjadi investasi jangka panjang bagi kesejahteraan generasi mendatang (Luthfiah, et al., 2026). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perilaku ramah lingkungan. Masih ditemukan mahasiswa yang tetap menggunakan kantong plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari karena faktor kebiasaan, kemudahan, maupun kurangnya komitmen dalam menerapkan perilaku pengurangan sampah plastik. Kondisi inilah yang menjadikan mahasiswa menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap kebijakan kantong plastik berbayar, khususnya di Kota Pontianak yang saat ini sedang memperkuat kebijakan kantong plastik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap kebijakan kantong plastik berbayar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dukungan mahasiswa terhadap kebijakan kantong plastik berbayar di Kota Pontianak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metdode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan kantong plastik berbayar terhadap perilaku mahasiswa. Metode studi literatur merupakan pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti jurnal, laporan penelitian, buku, serta dokumen kebijakan. Melalui studi literatur, penelitian ini menelaah penelitian sebelumnya terkait kebijakan kantong plastik berbayar. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara komparatif untuk memahami pola-pola yang muncul dari penerapan kebijakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi dan Perilaku Mahasiswa terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang mendapat perhatian serius. Setiap tahunnya masyarakat di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong sampah plastik. Kondisi ini menjadi permasalahan besar bagi Indonesia. Timbunan sampah plastik diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya karena diiringi dengan pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat (Yusari dan Purwohandoyo, 2024). Permasalahan inilah yang mendorong Pemerintah Kota Pontianak untuk menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar sebagai upaya mengurangi penggunaan kantong plastik sehingga diharapkan dapan menekan laju timbunan sampah plastik.

Persepsi dan perilaku mahasiswa dalam mendukung kebijakan kantong plastik berbayar merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini. Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan kantong plastik berbayar bersifat beragam. Mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan yang relatif baik terkait dampak penggunaan plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Mahasiswa mengakui dampak negatif plastik terhadap lingkungan. Mahasiswa memahami bahwa sampah plastik merupakan salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai serta berpotensi mencemari ekosistem darat maupun perairan (Putri, et al., 2023). Pengetahuan tersebut mendorong perilaku ramah lingkungan seperti penghematan energi, keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan, serta partisipasi dalam program pengurangan sampah (Finayanti, et al., 2025). Mahasiswa memahami pengetahuan mengenai lingkungan seperti dampak sampah plastik, namun implementasi pengurangan penggunaan plastik masih belum optimal (Sirait, et al., 2025).

Mengimplementasikan pengetahuan ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan bagi mahasiswa. Penggunaan kantong plastik yang mudah dan efisien untuk berbelanja sehingga sulit untuk mengubah kebiasaan. Membawa tas belanja sebagai pengganti penggunaan kantong plastik masih menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Pontianak tidak hanya bergantung pada regulasi yang ditetapkan pemerintah. Namun, perilaku mahasiswa sebagai kelompok terdidik yang diharapkan menjadi pelopor perilaku ramah lingkungan (Damayanti dan Fajrini, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Rendahnya penggunaan kantong alternatif dan praktik pengurangan sampah plastik masih menjadi tantangan dalam mewujudkan perilaku ramah lingkungan di kalangan mahasiswa (Putri, et al., 2023).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi dan Perilaku Mahasiswa

Dukungan terhadap kebijakan kantong plastik berbayar tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk mahasiswa memandang suatu kebijakan lingkungan. Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai dampak sampah plastik menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk persepsi dan perilaku terhadap kebijakan kantong plastik berbayar. Mahasiswa yang memahami bahwa plastik sekali pakai berdampak pada pencemaran lingkungan menunjukkan tingkat dukungan yang lebih tinggi terhadap upaya pengurangan penggunaan plastik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh dalam mendorong mahasiswa mendukung kebijakan kantong plastik berbayar sebagai upaya untuk mengendalikan penggunaan kantong plastik sekali pakai (Putri, et al., 2023).

Persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap pengurangan penggunaan plastik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh nilai, sikap, dan kepedulian lingkungan yang dimiliki. Mahasiswa yang menaru perhatian lebih terhadap kondisi lingkungan akan menerima kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. Mahasiswa yang memiliki kedekatan emosional dengan alam (*nature relatedness*) akan menyebabkan mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Sehingga mahasiswa yang memiliki *nature relatedness* akan mendukung kebijakan terhadap upaya pengurangan penggunaan kantong plastik (Daniel, et al., 2025). Selain itu, sikap pro-lingkungan diketahui berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan sedotan plastik. Dukungan terhadap kebijakan tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa melainkan juga berdasarkan nilai dan kepedulian mereka terhadap lingkungan disekitarnya (Nu'man dan Noviati, 2021). Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kampus juga berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan. Interaksi sosial di lingkungan kampus seperti organisasi dan komunitas mahasiswa berpangruh dalam sikap mahasiswa terhadap lingkungan (Handayani, et al., 2026). Mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas lingkungan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Sehingga mahasiswa terbiasa untuk menerapkan kebijakan yang berbasis lingkungan (Ayuningtias, et al., 2024).

Sosialisasi dan edukasi kebijakan kantong plastik berbayar berperan dalam memengaruhi tingkat dukungan mahasiswa terhadap kebijakan ini. Penyampaian informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan urgensi kebijakan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga mendorong penerimaan yang lebih baik terhadap kebijakan tersebut. Sebaliknya, kurangnya sosialisasi dan lemahnya komunikasi kebijakan dapat menyebabkan kesalahpahaman serta menurunkan tingkat dukungan masyarakat terhadap implementasi kebijakan pengurangan penggunaan plastik. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan lingkungan (Vitaloka, et al., 2023). Selain itu, kemudahan akses fasilitas dan ketersedian alternatif ramah lingkungan juga menjadi faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam penerapan kebijakan kantong plastik berbayar. Ketersediaan tas ramah lingkungan yang terjangkau dan mudah diakses menjadi faktor pendukung dalam mendorong perubahan perilaku mahasiswa (Auliya, et al., 2026).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan kantong plastik berbayar di Kota Pontianak bertujuan untuk mengurangipenggunaan plastik sekali pkai. Kebijakan ini memberikan dampak positif dalam dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap masalah sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Meskipun demikian, perilaku dan aksi nyata dalam penerapan kebijakan ini masih bervariasi. Mahasiswa belum terbiasa menggunakan alternatif kantong plastik dan masih menggunakan kantong plastik karena lebih mudah didapat. Kebijakan kantong plastik berbayar di Kota Pontianak belum dapat mengubah kebiasaan mahasiswa untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Perlu ada dukungan nyata dari berbagai pihak, terutama perguruan tinggi, agar mahasiswa tidak hanya paham secara teori tetapi juga terdorong untuk berubah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Program edukasi yang berkelanjutan, ketersediaan fasilitas ramah lingkungan di kampus, dan penegakan aturan yang konsisten dari pemerintah menjadi tiga pilar yang saling melengkapi. Jika ketiga hal ini berjalan beriringan, mahasiswa berpeluang besar menjadi pelopor perubahan perilaku lingkungan yang tidak hanya berdampak di lingkungan kampus, tetapi juga di masyarakat Kota Pontianak secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan suport penulis selama penyusun tugas ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

Aromi, Z., Putri, O. A., & Rahayu, R. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia: Tantangan Lokal dan Pendekatan Partisipatif untuk Solusi Berkelanjutan Bagi Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains, 5*(2), 251-255.

Auliya, B. Y., Pibiputri, H. T., Supriyadi, R., Supardiono, & Dujana , L. M. (2026). Perilaku Pemakaian Plastik Sekali Pakai oleh Mahasiswa dalam Aktivitas di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi, 6*(2), 1099-1107.

Ayuningtias, R. M., Rifqatussa'adah, & Wijayanti, E. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi. *Journal Syntax Idea, 6*(12), 6753-6762.

Damayanti, A., & Fajrini, F. (2025). Perilaku Pengurangan Sampah Plastik pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Medika Nusantara, 3*(3), 188-200.

Daniel, B., Afridistya, I. C., Wulandari, A. F., Pratitis, L. A., Norutama, V. V., & Adiwena, B. Y. (2025). Nature Relatedness dan Sikap atas Penggunaan Kantong Plastik pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Behavioral Studies, 5*(1), 36-45.

Finayanti, Muslihudin, & Primadata, A. P. (2025). Perilaku Mahasiswa yang Peduli Lingkungan di Purwokerto. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia, 5*(1), 71-82.

Firmansyah, Y. W., Fuadi, M. F., Ramadhansyah, M. F., Sugiester, F., & Widyantoro, W. (2021). Keberadaan Plastik di Lingkungan, Bahaya terhadap Kesehatan Manusia, dan Upaya Mitigasi: Studi Literatur. *Serambi Engineering, 6*(4), 2279-2285.

Handayani, B., Laisyah, P. A., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y., & Retnowati, E. (2026). Kepedulian Mahasiswa Dalam Mewujudkan Lingkungan Bebas Sampah

Melalui Partisipasi Sosial Dan Perilaku Ramah Lingkungan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 361-373.

Irtanti, M. D., Rukisna, L., & Taryono. (2026). Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Solusi Pertumbuhan Ekonomi Ramah Lingkungan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 493-497.

Jumiarsih, S., Maleha, N. Y., & Saprida. (2026). Dampak Program Ekonomi Hijau Terhadap Perilakukonsumen Dalam Pengurangan Penggunaan Plastikdi Farmers Market Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, 6*(1), 71-84.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Indonesia.* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Luthfiah, A., Harahap, N. H., Fadhilah, R., & Mulyeni, S. (2026). Tingkat Kepedulian Mahasiswa terhadap Lingkungan Kampus yang Bersih dan Hijau. *Journal of Student Research, 4*(1), 30-42.

Nu'man, T. M., & Noviati, N. P. (2021). Perilaku Sadar Lingkungan dalam Perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap Intensi Penggunaan Kantong dan Sedotan Plastik pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy, 8*(2), 165-177.

Paramita, N. W., & Firmansyah, A. (2024). Efektifitas Kebijakan Plastik Berbayar di Indonesia dalam Upaya Pengurangan Pencemaran Sampah Plastik. *JURNALKU, 4*(2), 210-221.

Putri, N. W., Fitriyani, Rahmalber, T. V., Falikha, D. D., Tafsia, S. I., & Setiawati, S. D. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 22*(3), 259-267.

Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., & Hanif. (2022). Pemahaman mahasiswa terhadap literasi lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 10*(2), 163-176.

Rusiadi, Efendi, B., & Ulfa, F. (2024). *Teori Ekonomi Hijau di Lima Negara Go Green.* Medan: Tahta Media Group.

Sirait, G., Alexander, I. J., Purba, M. U., Siahaan, K. L., & Miranda, X. S. (2025). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pengendalian Sampah Plastik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Masyarakat, 10*(1), 309-324.

Vitaloka, M., Kuswardani, D., & Utaminingsih, A. (2023). Implementasi Kebijakan Pengendalian Penggunaan Kantong Plastik di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(12), 10484-10490.

Yolanda, I. R., & Saputra, A. H. (2021). Penerapan Kebijakan Ekstensifikasi Barang Kena Cukai terhadap Produk Plastik di Indonesia. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai, 5*(2), 290-305.

Yusari, T., & Purwohandoyo, J. (2024). Potensi Timbulan Sampah Plastik di Kota Yogyakarta tahun 2035. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi, 25*(2), 88-101.